
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR) DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ILMIAH SISWA

Rizqi Ilman

SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Jawa Timur
e-mail: rizqiilman@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. SMP Plus Rahmat merupakan salah satu sekolah bermutu di Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemampuan bidang sosial humaniora siswa di SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Jawa Timur. Implementasi program KIR di SMP Plus Rahmat Kota Kediri yakni membekali guru-guru dalam mengimplementasikan program KIR. Selanjutnya mengenalkan program KIR kepada peserta didik. Kemudian melakukan pembimbingan penyusunan KIR kepada peserta didik dari tahap penentuan kelompok dan judul penelitian, hingga tahap mempresentasikan hasil penelitian. Kemudian mengirimkan hasil karya ilmiah pada kompetisi ilmiah remaja yang diadakan di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler, Kelompok Ilmiah Remaja, Siswa*

Extracurricular Activities of the Youth Scientific Group (KIR) in Developing Students Scientific Abilities

Abstract

Extracurricular activities are held with the aim of developing the potential, talents of interests, abilities, personality, cooperation and independence of learners optimally in order to support the achievement of national education goals. SMP Plus Rahmat is one of the quality schools in Kediri City. This study aims to determine the implementation of extracurricular activities in developing the ability of social humanities in students at SMP Plus Rahmat, Kediri City, East Java. The implementation of the KIR program at SMP Plus Rahmat in Kediri City is to equip teachers to implement the KIR program. Furthermore, introducing the KIR program to students. Then do the KIR preparation for students from the stage of group determination and research title, to the stage of presenting the research results. Then send the results of scientific work in adolescent scientific competitions held at the local, regional, and national levels.

Keywords: *Extracurricular, Youth Scientific Group, Students*

Pendahuluan

Dewasa ini perubahan disegala lini kehidupan semakin dinamis dan cepat. Pada akhir tahun 2015 yang lalu merupakan babak baru di mana negara-negara yang tergabung ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) menerapkan kebijakan ekonomi terintegrasi. Kebijakan ini akan berdampak pada percepatan dalam bidang ekonomi, industri, teknologi bahkan pendidikan. Kini sumber daya manusia dituntut untuk mampu cepat beradaptasi disegala situasi, kondisi serta mampu memberikan toleransi kepada sesama.

Tentunya fenomena ini akan membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya Indonesia mendapat kesempatan yang sama untuk

berkembang dan mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lain, baik dari sisi ekonomi, teknologi dan infrastruktur bahkan pendidikan. Namun, dampak negatifnya tingkat persaingan menjadi hal yang wajar dan cenderung akan semakin kompetitif.

Indonesia harus melakukan usaha lebih dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam menghadapi persaingan, baik secara domestik maupun global. Kemampuan inovasi, kreatifitas dan nilai tambah mutlak diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kedepan dan keluar sebagai pemenang. Hal yang penting dan menjadi prioritas adalah sektor sumber daya manusia, Indonesia harus selalu berbenah menjadi lebih baik dan terus belajar untuk meningkatkan keunggulannya.

Sumber daya manusia merupakan ujung tombak dari kemajuan sebuah bangsa. Sumber daya manusia yang bermutu akan dapat bersaing dan dapat memenangkan pertarungan kompetisi dengan mudah. Sumber daya yang bermutu akan terus membuat kreasi, inovasi dan akan memecahkan masalah - masalah yang ada dan timbul di masyarakat. Berbicara tentang sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Sektor pendidikan sebagai penentu kemajuan sebuah bangsa, haruslah diberikan perhatian khusus. Pendidikan merupakan sektor startegis yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dimasa depan.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan ujung tombak dari pendidikan, karena di sekolahlah potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dikembangkan untuk dioptimalkan untuk menjadi manusia unggul dan bermutu. Hal ini sesuai penuturan Koswara dan Triatna (2009) yang menyatakan sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai agen perubahan yang bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional dan memenangkan persaingan internasional.

Sekolah yang memiliki mutu tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia bermutu dan kompetitif. Sallis (2011) menyatakan mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pelanggan dalam konteks pendidikan adalah siswa-siswi dan wali murid di dalam suatu sekolah. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan siswa-siswi dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik dari segi metode pembelajaran hingga fasilitas sarana dan prasarana sekolah serta melakukan perbaikan secara terus menerus. Sekolah bermutu harus memiliki program-program yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Seperti yang tertera dalam Pasal 1 ayat (1) dan 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah merumuskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

SMP Plus Rahmat merupakan salah satu sekolah bermutu yang bernaung dibawah Yayasan Taman Pendidikan Rahmat Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemampuan bidang sosial humaniora siswa di SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Jawa Timur.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Plus Rahmat yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean-Bence, kelurahan Pakunden, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur dengan metode observasi dan dokumentasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).



Gambar 1. Lokasi Penelitian di SMP Plus Rahmat Kota Kediri, Jawa Timur

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian diketahui terdapat beberapa program unggulan di SMP Plus Rahmat Kota Kediri untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non-akademik, diantaranya: Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Robotika dan Rancang Bangun, Fotografi dan Desain Grafis, Klub Bahasa Asing (Inggris, Arab, dan Jepang), Olahraga (Panahan, Voli, Futsal, Basket, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Bulu Tangkis, dan Renang), Tahsin dan Tahfidz Quran, Qiroah, dan Jurnalistik.

SMP Plus Rahmat Kota Kediri merupakan *Islamic Fullday School*. Pendidikan sepanjang hari di sekolah yang dikemas dalam satu sistem pendidikan Islami. Seluruh aktivitas berada di sekolah, seperti belajar, ibadah, makan, minum, istirahat, dan bermain merupakan bagian dari pembelajaran yang saling terkait. SMP Plus Rahmat menerapkan pendidikan terintegrasi antara kurikulum dengan aktivitas peserta didik. Terdapat *conditioning system* (pembiasaan dalam belajar). Kurikulum terpadu antara Kurikulum Pendidikan Nasional, Kurikulum Departemen Agama, dan Kurikulum Lokal.

SMP Plus Rahmat Kota Kediri memiliki fasilitas yang menunjang berbagai aktivitas pembelajaran, yaitu gedung bertingkat 4 lantai, ruang kelas multimedia dengan AC, Laboratorium IPA, Laboratorium Multimedia, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Prakarya, *Green House*, UKS, *Smart School System*, sarana ibadah, perpustakaan, mobil antar jemput sekolah, ruang makan, sarana olahraga, Wifi access, dan bimbingan konseling.

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) adalah kelompok remaja yang melakukan serangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu hasil yang disebut karya ilmiah. Karya ilmiah itu sendiri mempunyai arti sebagai suatu karya yang dihasilkan melalui cara berpikir menurut kaidah penalaran yang logis, sistematis, rasional dan ada koherensi antarkomponen. KIR merupakan suatu organisasi yang sifatnya terbuka bagi para remaja yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi (Susilowarno, 2003).

Ada beberapa hal yang harus dijadikan bahan pertimbangan dalam membentuk Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di Sekolah, diantaranya adalah waktu kegiatan KIR. Karena Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) merupakan kegiatan ekstrakurikuler maka harus cerdas dalam menentukan waktu kegiatan, baik untuk kegiatan yang memerlukan waktu yang panjang maupun waktu yang pendek. Setelah itu baru membentuk kelengkapan organisasi seperti kepengurusan, program kerja, pembimbing maupun penerimaan anggota, yang harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah masing-masing (Susilowarno, 2003).

Tujuan yang harus dicapai oleh anggota KIR secara individual adalah pengembangan sikap ilmiah, kejujuran dalam memecahkan gejala alam yang ditemui dengan kepekaan yang tinggi dengan metode yang sistematis, objektif, rasional dan berprosedur sehingga akan didapatkan kompetensi untuk mengembangkan diri dalam kehidupan. Upaya menumbuhkan budaya ilmiah perlu dukungan oleh semua pihak yaitu guru sebagai garda utama untuk membangun motivasi siswa dalam berkarya. Adanya dukungan tersebut akan menumbuhkan kesadaran siswa untuk membuat karya ilmiah yang kreatif dan inovatif (Dinatha, 2017).

Selanjutnya strategi implementasi program KIR (Karya Ilmiah Remaja) secara lebih lanjut dipaparkan oleh Hardoyo (1986) memaparkan prosedur yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan KIR di sekolah adalah: (1) Membentuk kepengurusan KIR. Anggota KIR idealnya membentuk pengurus agar pelaksanaan kegiatan KIR dapat berjalan dengan lancar karena sesuai dengan wewenangnya; (2) Menyusun kegiatan dan menetapkan jadwalnya. KIR perlu menyusun kegiatan-kegiatan yang hendak dilakukan selama periode waktu tertentu; (3) Melaksanakan kegiatan KIR yang sederhana terlebih dahulu. (4) Melaksanakan latihan penelitian lapangan; (5) Pelaksanaan kegiatan KIR sesuai bidangnya. Para anggota kelompok ilmiah remaja dibagi kepada kelompok-kelompok kecil sesuai bidang minatnya; (6) Menyelenggarakan pameran ilmu pengetahuan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan apabila telah banyak karya-karya ilmiah dari siswa-siswi; (7) Menyelenggarakan lomba karya ilmiah; (8) Membuat buletin atau media komunikasi sesama anggota KIR; (9) Mengadakan seminar, lokakarya, temu karya. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menyajikan hasil penelitian yang dilakukan kelompok ilmiah remaja; (10) Pada saat menjelang ujian, kegiatan KIR sebaiknya diarahkan pada usaha menghadapi ujian.

Program KIR di SMP Plus Rahmat Kota Kediri merupakan sebuah program yang membekali peserta didik untuk dapat berpikir ilmiah dan memberikan solusi terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya dengan menuliskannya sesuai dengan sistematika dan metode ilmiah. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program KIR di SMP Plus Ramhat Kota Kediri adalah peserta didik memiliki pengalaman dan kecakapan menulis dalam memecahkan masalah secara ilmiah dengan melakukan penelitian atau observasi. Kemudian peserta didik memiliki kesempatan mengikuti kompetisi KIR, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Tahapan dalam implementasi program KIR di SMP Plus Rahmat Kota Kediri yakni membekali guru-guru dalam mengimplementasikan program KIR. Selanjutnya mengenalkan program KIR kepada peserta didik. Kemudian melakukan pembimbingan penyusunan KIR kepada peserta didik dari tahap penentuan kelompok dan judul penelitian, hingga tahap mempresentasikan hasil penelitian. Kemudian mengirimkan hasil karya ilmiah pada kompetisi ilmiah remaja yang diadakan di tingkat lokal, regional, maupun nasional.



Gambar 2. KIR SMP Plus Rahmat Kota Kediri sebagai Finalis Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) Nasional Tingkat SMP

Salah satu hasil karya ilmiah dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR SMP Plus Rahmat Kota Kediri berhasil menjadi finalis pada Kompetisi Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) SMP Tingkat Nasional dengan judul Kearifan Lokal Lembu Sura sebagai Alarm Mitigasi Kultural Masyarakat Desa Sugihwaras dalam Menghadapi Erupsi Gunung Kelud. Penulis karya ilmiah tersebut adalah peserta didik SMP Plus Rahmat Kota Kediri atas nama Nasywa Martini Aulya, Firyaa Ulayya A., dan Muhammad Riyadh. OPSI SMP Tingkat Nasional Tahun 2018 dilaksanakan di Kota Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 22-26 Juli 2018.

OPSI Tahun 2018 diikuti oleh 300 kabupaten/kota dari 33 provinsi se-Indonesia dengan jumlah naskah IPA dan Lingkungan sebanyak 366 naskah; naskah IPS, Kemanusiaan, dan Seni sebanyak 299 naskah; dan naskah Ilmu Teknik dan Rekayasa sebanyak 207 naskah. Sehingga total naskah pada kompetisi ini mencapai 872 naskah. Dari 872 naskah tersebut kemudian diseleksi dan ditetapkan sebagai finalis kegiatan OPSI tahun 2018 adalah 34 tim finalis bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkungan, 34 tim finalis bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, Kemanusiaan, dan Seni, serta 34 tim finalis bidang Ilmu Teknik dan Rekayasa.

Kesimpulan

Implementasi program KIR di SMP Plus Rahmat Kota Kediri yakni membekali guru-guru dalam mengimplementasikan program KIR. Selanjutnya mengenalkan program KIR kepada peserta didik. Kemudian melakukan pembimbingan penyusunan KIR kepada peserta didik dari tahap penentuan kelompok dan judul penelitian, hingga tahap mempresentasikan hasil penelitian. Kemudian mengirimkan hasil karya ilmiah pada kompetisi ilmiah remaja yang diadakan di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Daftar Pustaka

- Dinatha, M. 2017. Analisis Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler KIR Berwawasan Sains dan Teknologi di SMP. *Journal of Education Technology* 1 (4): 246-251.
- Hardoyo, Kikiiek. 1986. *Pedoman Pengelolaan Organisasi Kelompok Ilmiah Remaja*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

-
- Koswara, D. dan C. Triatna. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Sallis, Edward. 2011. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Susilowarno, R. G. 2003. *Kelompok Ilmiah Remaja (Petunjuk Membimbing dan Meneliti Bagi Remaja)*. Jakarta: Grasindo.